

## POPULASI MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*) DI KAWASAN SEUNAPET KECAMATAN LEMBAH SEULAWAH

Hedriansyah<sup>1)</sup>, Samsul Kamal<sup>2)</sup> dan M. Ali S<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

<sup>3)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala

Email: anaximperator@ymail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Seunapet Kecamatan Lembah Seulawah pada tanggal 29 September - 16 Oktober 2012. Tujuan penelitian ini adalah; 1) Mengetahui kepadatan populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Seunapet Kecamatan Lembah Seulawah; 2) Mengetahui struktur populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan Seunapet Kecamatan Lembah Seulawah. Metode penelitian menggunakan metode jalur (line transect method) dan survey eksploratif dengan visualisasi langsung. Data dianalisis dengan rumus kepadatan populasi yaitu  $D = \text{indiv.}/\text{Ltot}$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepadatan populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Kawasan Seunapet Kecamatan Lembah Seulawah sebesar 0,0095 individu/m<sup>2</sup>. Populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) sebanyak 2864 individu dengan komposisi anakan sebanyak 428 individu, Muda sebanyak 368 individu, induk jantan sebanyak 519 individu, dan induk betina sebanyak 1549 individu. Perlu adanya perhatian khusus bagi instansi terkait terhadap populasi monyet ekor panjang di Kawasan Seunapet Kecamatan Lembah Seulawah sebagai hewan yang masuk dalam katagori apendik II.

**Kata Kunci:** Monyet Ekor Panjang, Seunapet, Lembah Seulawah, Ekologi Hewan

### PENDAHULUAN

**M***acaca fascicularis* merupakan jenis monyet yang mempunyai panjang ekor lebih kurang sama dengan panjang tubuh, yang diukur dari kepala hingga ujung ekornya. Habitat *Macaca fascicularis* adalah hutan primer dan skunder mulai dari daratan rendah sampai daratan tinggi sekitar 1.000 meter di atas permukaan laut (dpl) (Edy Hendras Wahyono 10: 2005). Berdasarkan sumber pakan *Macaca fascicularis* termasuk hewan pemakan segala jenis makanan (omnivora).

Kebiasaan *Macaca fascicularis* dalam suatu populasi seringkali membentuk kawanan yang kerap berselisih. Menurut Jatna dan Hendras (2000), komposisi makanan *Macaca fascicularis* didominasi oleh buah- buahan (60%), selain bunga, daun muda, biji, dan umbi. Besar kecilnya suatu kelompok ditentukan oleh ada tidaknya pemangsa dan sumber pakan di alam, dan kelompok yang berukuran kecil biasanya akan bereaksi terhadap gangguan.

Badan Konservasi Sumber Daya Alam Aceh menyatakan bahwa kawasan Seunapet

merupakan kawasan hutan lindung yang direalisasikan menjadi kawasan hutan skunder. Kawasan Seunapet juga merupakan kawasan habitat *Macaca fascicularis*, (anonimus,2007). Aktivitas pembukaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat di Kawasan Seunapet Kecamatan Lembah Seulawah, menyebabkan terjadinya perubahan kondisi lahan dan vegetasi hutan di Kawasan tersebut, hal ini akan berdampak terhadap kondisi populasi *Macaca fascicularis* di Kawasan Seunapet tersebut.

Saat ini informasi tentang populasi *Macaca fascicularis* di Kawasan Seunapet Kecamatan Lembah Seulawah belum ada terutama yang berkaitan dengan kepadatan dan struktur populasi. Berdasarkan kenyataan di atas, perlu dilakukan suatu upaya untuk mendapatkan informasi tentang populasi *Macaca fascicularis* di Kawasan Seunapet Kecamatan Lembah Seulawah. Informasi yang didapat diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata tentang populasi *Macaca fascicularis* di Kawasan Seunapet Kecamatan Lembah Seulawah sebagai salah satu habitat *Macaca fascicularis*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode jalur (*line transect methode*) dan survey eksploratif dengan visualisasi langsung yaitu mengamati secara langsung pada lokasi-lokasi yang telah ditentukan terlebih dahulu. Panjang jalur penelitian 1 km dan lebar 100 m. Jumlah jalur *line transect* sebanyak 4 jalur dengan pengulangan tiap jalur sebanyak 3 kali. Pengambilan sampel dilakukan saat hewan ini mulai aktif bergerak yakni mulai dari jam 06:00 wib sampai 19:30 wib. Anggota populasi *Macaca fascicularis* dikelompokkan menjadi empat yaitu induk betina (*adult female*), induk jantan (*adult male*), muda/remaja (*sub adult*), dan anakan (*invant dan juvenile*) (Soewarno, 1996). Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus kepadatan populasi dengan formulanya adalah sebagai berikut:

$$D = \text{indiv./L}_{\text{tot}}$$

Dimana :

D : kepadatan (Individu/km<sup>2</sup>)

: jumlah individu suatu jenis (individu),

L<sub>tot</sub> : luas total jalur pengamatan (km<sup>2</sup>).

(Rahmuddin, 2009).

Luas total petak contoh pengamatan (areal penelitian) diperoleh dari:

$$L_{\text{tot}} = p \times l \times ul,$$

Dimana :

L<sub>tot</sub> : luas total jalur pengamatan (km<sup>2</sup>),

P : panjang jalur (km),

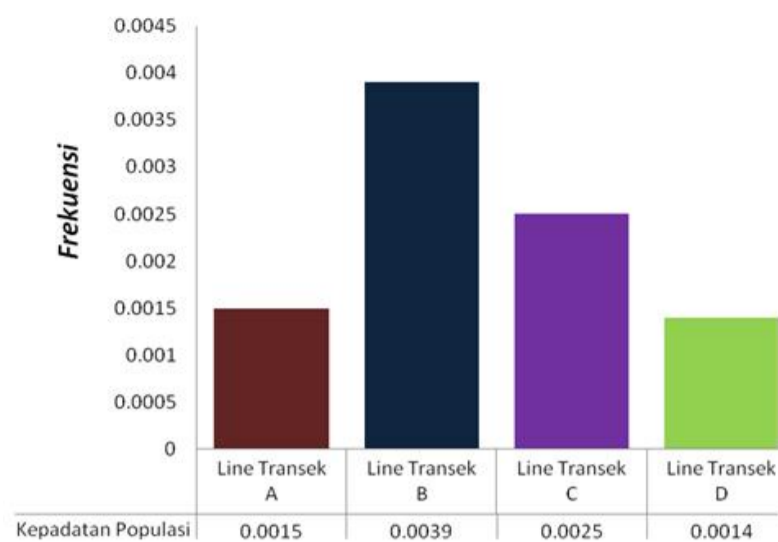
L : lebar jalur (km),

ul : jumlah ulangan. (Rahmuddin, 2009)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kepadatan Populasi

Kepadatan populasi *Macaca fascicularis* pada setiap transek pengamatan dapat dilihat pada Gambar 1. Kepadatan populasi merupakan hasil pembagian jumlah populasi dengan luas lokasi pengamatan (Rahmuddin:2009). Gambar 1 menunjukkan kepadatan populasi tertinggi ditemukan di jalur transek B berjumlah 0,0039 ind/m<sup>2</sup>, hal ini dimungkinkan karena di jalur transek B ditemukan banyak sumber pakan, baik hasil pemberian manusia ataupun sumber pakan yang berasal dari alam, juga ditemukan sumber air yang berasal dari sungai kecil.



Gambar 1. Kepadatan Populasi *Macaca fascicularis*

Kawasan jalur transek B juga ditemukan beberapa pohon pakan dan pohon tidur. Tingginya sumber pakan di jalur transek B memungkinkan adanya penggabungan kelompok *Macaca fascicularis*. Tingginya sumber pakan akan mempengaruhi tingkat reproduksi dan memperpendek interval kelahiran, hal tersebut memungkinkan kelompok *Macaca fascicularis* menjadi besar serta menjadikan ukuran kelompok bertambah tinggi (Wahyono, 2005).

Kepadatan populasi dengan jumlah 0,0025 individu/m<sup>2</sup> ditemukan di jalur transek C. Keberadaan sungai kecil menyebabkan tingginya populasi di jalur transek C dibandingkan dengan jalur transek A dan D. Keberadaan sampah hasil pembuangan masyarakat ke aliran sungai menyebabkan menumpuknya sampah di pinggiran sungai, hal ini disebabkan kurang derasnya debit air sungai di jalur line transek C. Keadaan ini memberi keuntungan bagi *Macaca fascicularis* dimana sebagian sampah ini dimanfaatkan sebagai sumber pakan oleh *Macaca fascicularis*.

Kepadatan populasi dengan jumlah 0,0015 ind/m<sup>2</sup> ditemukan di jalur transek A. Sulitnya sumber minum menyebabkan rendahnya *Macaca fascicularis* di jalur line transek A. Keberadaan sumber pakan yang hanya mengharapkan hasil kemurahan hutan menyebabkan keberadaan *Macaca fascicularis* di jalur transek A rendah. Kepadatan populasi terendah berada di jalur transek D, hal ini dimungkinkan karena tingginya pemburuan *Macaca fascicularis* di jalur transek D karena dianggap sebagai hama oleh masyarakat. Kepadatan populasi *Macaca fascicularis* diindikasikan dengan  $D = 0,00954667 \text{ ind/m}^2$ , dengan rerata  $0,002386667 \text{ ind/m}^2$ .

**Struktur Populasi**

Jumlah komposisi *Macaca fascicularis* berdasarkan Jenis Kelamin dan umur di kawasan

Seunapet dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur di Kawasan Seunapet Kecamatan Lembah Seulawah

Lokasi	Jumlah Individu				(%)
	Anakan (ind.)	Muda (Ind.)	Dewasa		
			Jantan (Ind.)	Betina (Ind.)	
Jalur Line Transek A	83	75	90	221	469
Jalur Line Transek B	174	140	219	665	1198
Jalur Line Transek C	111	98	139	428	776
Jalur Line Transek D	60	55	71	235	421
<i>Total</i>	428	368	519	1549	2864
<i>Rerata</i>	107	92	129,75	387,25	716
Persentase (%)	14,94413408	12,84916201	18,12150838	54,08519553	100

Struktur populasi *Macaca fascicularis* tertinggi di kawasan seunapet didominasi oleh betina dewasa dan jantan dewasa. Tingginya populasi betina dewasa dan jantan dewasa disebabkan karena *Macaca fascicularis* bersifat sosial dan hidup dalam kelompok yang terdiri atas banyak jantan dan banyak betina, hal ini membenarkan pernyataan Supriatna, dimana *Macaca fascicularis* bersifat sosial dan hidup dalam kelompok yang terdiri atas banyak jantan dan banyak betina (*multi male-multi female*).

Rendahnya angka kematian juga merupakan salah satu penyebab tingginya populasi betina dan jantan dewasa, hal ini disebabkan melimpahnya sumber pakan di Kawasan Seunapet sehingga rendahnya intensitas tegangan dan perebutan wilayah, sedangkan struktur populasi terendah dimiliki

oleh muda. Rendahnya populasi muda disebabkan oleh perdagangan dan perburuan *Macaca fascicularis* oleh masyarakat sekitar Kawasan Seunapet Kecamatan Lembah Seulawah.

**KESIMPULAN**

Kepadatan populasi *Macaca fascicularis* di Kawasan Seunapet Kecamatan Lembah Seulawah berkisar antara 0,009546667 individu/m<sup>2</sup>, dengan rerata populasi 0,002386667 individu/m<sup>2</sup>. Struktur populasi *Macaca fascicularis* di Kawasan Seunapet Kecamatan Lembah Seulawah terdiri dari anakan sebanyak 428 individu, muda sebanyak 368 individu, induk jantan sebanyak 519 individu, dan induk betina sebanyak 1549 individu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonimus. 2007 *Badan Konservasi Sumber Daya Alam Aceh*, Banda Aceh: BKSDA Aceh.  
 Jatna, S. Hendras, E. 2000. *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.  
 Rahmuddin. 2009. *Populasi Owa Jawa (Hylobates molojh Audebert 1979 di Hutan Lindung Gunung Papandayan, Garut, Jawa Barat*. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.  
 Soewarno Hasan Bahri, *Plant Species Composition of the Died of Long-tailed*

*Macaque (Macaca fascicularis) in Teak Forest*, (Yogyakarta: Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan UGM, 1996), hal 7.  
 Wahyono, E.H. 2005. *Mengenal Beberapa Primata di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, Jakarta: Conservation Internasional Indonesia